BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung resiko. Besar kecilnya resiko di pasar modal sangat di pengaruhi oleh keadaan negara khususnya di bidang ekonomi, politik dan sosial. Keadaan di dalam perusahaan dapat juga mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.

Pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal.

Namun krisis moneter yang melanda Indonesia sampai sekarang telah memporakporandakan perekonomian Indonesia yang semula mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, sehingga menimbulkan terjadinya inflasi. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi supply (*cost push inflation*), dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan dari ekspektasi inflasi. Faktor-faktor terjadinya cost push inflation dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-

harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price)*, dan terjadi (*negative supply shocks*) akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Faktor penyebab terjadi *demand pull inflation* adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya. Dalam konteks makroekonomi, kondisi ini digambarkan oleh output riil yang melebihi output potensialnya atau permintaan total (*agregate demand*) lebih besar dari pada kapasitas perekonomian. Sementara itu, faktor ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi apakah lebih cenderung bersifat adaptif atau forward looking. Hal ini tercermin dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan (lebaran, natal, dan tahun baru) dan penentuan upah minimum regional (UMR).

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak Juli 2008, paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2007 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota. Akibat inflasi yang terus menerus meningkat dan peningkatannya tidak dapat dikendalikan, membuat semua bidang ekonomi terkena imbasnya. Khususnya pada pasar modal, harga saham mengalami fluktuasi yang begitu besar begitu pula pada indeks harga saham sector-sektor industri di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1

Laporan Perubahan Tingkat Inflasi dan indeks harga saham sektor-sektor industri periode 2006-2009

No	Bulan	Tahun	Tingkat Inflasi	Indeks harga saham sektor-sektor industri
1	Januari	2006	17.03 %	110.43
2	Februar	2006	17.92 %	117.79
3	Maret	2006	15.74 %	122.47
4	April	2006	15.40 %	132.03
5	Mei	2006	15.60 %	110.48
6	Juni	2006	15.53 %	111.44
7	Juli	2006	15.15 %	113.19
8	Agustus	2006	14.90 %	115.68
9	September	2006	14.55 %	122.55
10	Oktober	2006	6. 29 %	127.37
11	November	2006	5.27 %	133.92
12	Desember	2006	6.60 %	147.10
13	Januari	2007	6.26 %	145.28
14	Februar	2007	6.30 %	149.35
15	Maret	2007	6.52 %	145.58
16	April	2007	6.29 %	155.92
17	Mei	2007	6.01 %	170.27
18	Juni	2007	5.77 %	196.10
19	Juli	2007	6.06 %	214.35
20	Agustus	2007	6.51 %	198.35
21	September	2007	6.95 %	205.86
22	Oktober	2007	6.88 %	236.85
23	November	2007	6.71 %	237.44
24	Desember	2007	6.59 %	235.17
25	Januari	2008	7.36 %	224.71
26	Februar	2008	7.40 %	215.80
27	Maret	2008	8.17 %	196.96
28	April	2008	8.96 %	176.63
29	Mei	2008	10.38 %	217.22
30	Juni	2008	11.03 %	200.05
31	Juli	2008	11.90 %	209.49
32	Agustus	2008	11.85 %	195.5
33	September	2008	12.14 %	162.92
34	Oktober	2008	11.77 %	112.18
35	November	2008	11.68 %	114.44

Tabel 1.1

Laporan Perubahan Tingkat Inflasi dan indeks harga saham sektor-sektor industri periode 2006-2009

36	**Desember**	**2008**	**11.06 %**	**134.99**
37	**Januari**	**2009**	**9.17 %**	**126.38**
38	**Februar**	**2009**	**8.60 %**	**124.08**
39	**Maret**	**2009**	**7.29 %**	**134.66**
40	**April**	**2009**	**7.31 %**	**151.14**
41	**Mei**	**2009**	**6.04%**	**182.03**
42	**Juni**	**2009**	**3.65 %**	**192.91**
43	**Juli**	**2009**	**2.71 %**	**222.80**
44	**Agustus**	**2009**	**2.75 %**	**229.11**
45	**September**	**2009**	**2.83 %**	**238.46**
46	**Oktober**	**2009**	**2.57 %**	**252.88**
47	**November**	**2009**	**2.41 %**	**254.39**
48	**Desember**	**2009**	**2.78 %**	**273.93**

Sumber Data: Bank Indonesia dan Capital market YPKP

Dari tabel 1.1 perkembangan tingkat inflasi dari tahun 2006-2009 mengalami fluktuasi. Pada bulan januari 2006 tingkat inflasi menyentuh angka 17,03% dan bulan-bulan berikutnya terus mengalami penurunan. Di tahun 2007 tingkat inflasi mengalami fluktuasi meskipun dalam nilai yang masih sangat kecil, begitu pula pada indeks harga saham. Pada dasarnya indeks harga saham sektor-sektor industri mempunyai pergerakan berbanding terbalik terhadap tingkat inflasi, apabila tingkat inflasi naik maka indeks harga saham akan turun begitu pula sebaliknya. Ketika memasuki tahun 2008 tingkat inflasi mengalami kenaikan secara derastis hal itu disebabkan karena adanya krisis global. Naiknya tingkat inflasi pada tahun 2008 justru membuat indeks harga saham ikut naik. kemudian di tahun 2009 tingkat inflasi terus mengalami penurunan.

Berdasarkan hal ini maka penelitian akan difokuskan pada objek penelitian dampak inflasi (IHK) terhadap indeks harga saham sektor-sektor indutri. Maka penulis mencoba menganalisa saham- saham yang tergabung dalam sektor-sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang di tuangkan dalam tulisan yang berjudul **" Analisis Tinkat Inflasi Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Indeks Harga Saham Sektor-sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia "**

1.2. Identifikasi Masalah Dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Pertumbuhan investasi di suatu Negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan perekonomian Negara tersebut. Pertumbuhan perekonomian yang baik ditandain dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan, maka semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana. Kelebihan dana tersebut dapat disimpan dalam bentuk investasi pada pasar modal.

Investasi melalui pasar moda pasar modal selain mendatangkan keuntunga juga mengandung resiko kerugian. Besar kecilnya resiko dipengaruhi oleh keadan perekonomian Negara salah satunya ketidak stabilan tingkat inflasi. Inflasi yang tidak stabil berpotensi untuk merusak perkembangan pasar modal. Hal ini dikarenakan para investor takut mengalami kerugian jika dia menginfestasikan daananya di pasar modal khususnya bursa saham. Ketika tingkat inflasi tinggi investor cendrung lebih memilih menginvestasikan dananya ke sector yang lebih aman, seperti membeli tanah dan rumah. Semakin sedikit investor yang

menginvestasikan dananya di perdagangan saham maka persaingan di perdagangan saham semakin rendah hal ini akan menimbulkan anjloknya harga-harga saham.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasrkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan tingkat Inflasi Indeks Harga Konsumen
2. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Sektor-Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar dampak tingkat Inflasi Indeks Harga Konsumen terhadap Indeks Harga Saham Sektor-Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh Inflasi Indeks Harga Konsumen terhadap Indeks Harga Saham Sektor-Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat Inflasi Indeks Harga Konsumen
2. Untuk mengetahui Indeks Harga Saham Sektor-Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya dampak Inflasi Indeks Harga Konsumen terhadap Indeks Harga Saham Sektor-Sektor Industri .

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulisan usulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Peraktis

- Bagi Pihak lain

Dapat di jadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain yang berkepentingan dalam topik penelitian ini, misalnya investor, pengamat pasar modal, pemerhati bursa saham dan lain –lain.

1.4.2. Kegunaan Akademis

- Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh Inflasi Indek Harga Konsumen terhadap Indeks Harga saham Sektor-sektor Industri melalui penerapn ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan meng aplikasikannya ke dalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya.

- Bagi Peneliti lain

Diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang ingin meneliti ulang khususnya mengenai Inflasi Indeks Harga Konsumen dan Indeks Harga Saham Sektor-sektor Industri dan dapat dijadikan sumber pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

- Bagi Pengembangan ilmu manajemen

Di harapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori – teori serta mengembangkan pengetahuan mengenai, ekonomi moneter, pasar uang dan pasar modal.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Waktu pelaksanaan di mulai pada bulan Maret sampai dengan Juli 2009, dengan kegiatan sebagai berikut :

Table 1.2

Waktu Penelitian

Keterangan	Bulan																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Proposal	■	■	■																	
Pelaksanaan Penelitian				■	■	■	■													
Pengumpulan Data							■	■	■	■										
Pengolahan & Analisis Data											■	■	■	■	■	■				
Penyusunan laporan																		■	■	■